



Media Title	Investor Daily	
Date	19 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	27	Article Size
Journalist	ean	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Hingga 2019, Pemerintah Bangun 24 Ruas Tol

JAKARTA – Pemerintah akan membangun 24 ruas tol dalam lima tahun ke depan sebagaimana rencana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang menargetkan 1.000 kilometer (km) jalan tol. Namun begitu, kendala pembebasan lahan yang menjadi kendala terbesar mesti dilakukan cepat agar target 1.000 km jalan tol bisa terealisasi.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenuwara) Djoko Murjanto mengungkapkan, pembangunan jalan tol hingga 1.000 km dalam lima tahun ke depan merupakan upaya pemerintah melanjutkan sejumlah proyek tol yang tengah dibangun saat ini. Proyek tol tersebut di antaranya ruas tol trans-Jawa, tol-tol di wilayah Jabodetabek, maupun jalan bebas hambatan non-trans-Jawa.

“(Target jalan tol) 1.000 km itu saya kira menyelesaikan yang sedang dilakukan saat ini, seperti tol trans-Jawa, non-trans-Jawa, dan tol-tol di Jabodetabek. Kalau itu diselesaikan dalam lima tahun, (panjang jalan tol)

itu bisa mencapai 1.000 km lebih, termasuk yang di luar Jawa,” ujar dia di Jakarta, Selasa (18/11).

Dalam dua hingga tahun pertama, sambung Djoko, pemerintah akan menyelesaikan pembebasan lahan. Sedangkan proses konstruksi paling cepat satu setengah hingga dua tahun, sehingga pada 2019 seluruh tol sudah bisa terbangun. “Namun, sekarang ini lagi dicari tol mana yang prioritas dengan dikaitkan pada kesiapan desain, tanah, hingga badan usahanya,” ujar dia.

Berdasarkan data Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), terdapat 24 ruas tol yang telah memiliki badan usaha jalan tol. Adapun sembilan ruas tol trans-Jawa yang tengah dikonstruksi dan pembebasan lahan adalah tol Cikampek-Palimanan sepanjang 116,75 km, Pejagan-Pemalang (57,5 km), dan Pemalang-Batang (39,20 km).

Selanjutnya adalah tol Batang-Semarang (75 km), Semarang-Solo (72,64 km), Solo-Ngawi (90,10 km), Ngawi-Kertosono (87,02 km), Kertosono-Mojokerto (40,50 km),

Mojokerto-Surabaya (36,27 km). Total panjang sembilan ruas tol trans-Jawa ini mencapai 614,98 km.

Sementara itu, tol-tol di wilayah Jabodetabek antara lain tol Cengkareng-Kunciran (14,19 km), Kunciran-Serpong (11,19 km), Serpong-Cinere (10,14 km), Cinere-Jagorawi (14,64 km), Cimanggis-Cibitung (25,39 km), Cibitung-Cilincing (34,02 km), Depok-Antasari (21,54 km), Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) (21,04 km), Bogor Ring Road (BORR) (11 km), dan enam ruas tol dalam kota Jakarta (69,77 km). Total panjang 10 ruas tol ini mencapai 232,92 km.

Adapun lima ruas tol non-trans-Jawa yang juga tengah diupayakan dikonstruksi antara lain tol Ciawi-Sukabumi (54 km), Gempol-Pandaan (13,61 km), Gempol-Pasuruan (34,15 km), Pasuruan-Probolinggo (31,30 km), dan Waru-Tanjung Perak (18,20 km). Total panjang jalan tol non-trans-Jawa ini sekitar 151,26 km.

Dengan demikian, total panjang jalan ke-24 ruas tol ini mencapai 999,16 km. Padahal,

saat ini juga tengah diupayakan pembangunan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (61,8 km). Di sisi lain, pemerintah juga akan melelang sebanyak empat ruas tol pada tahun depan. Keempat ruas tol itu adalah Manado-Bitung (39 km), Balikpapan-Samarinda (99 km), Pandaan-Malang (37,62 km), dan Soreang-Pasir Koja (10,57 km).

Dihubungi terpisah, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fatchur Rochman mengungkapkan, pihaknya optimistis ke-24 ruas tol tersebut dapat terbangun hingga 2019, asalkan ada komitmen dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu, proses pembebasan lahan harus menggunakan Undang-Undang No 2/2012 yang memiliki batasan waktu.

“Pemerintah juga harus membenahi pengorganisasian proses pembebasan lahan, yang saat ini ada di Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Kalau itu konsisten dan konsekuen dilaksanakan, dalam dua tahun lagi tanah bisa dibebaskan, sehingga langsung konstruksi dalam satu setengah tahun lagi,” ujar dia. (ean)